

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan Informasi Ilmu Pengetahuan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi siswa untuk dipenuhi guna menunjang aktivitas belajar baik yang bersifat akademik maupun yang non akademik. Kebutuhan Informasi Ilmu Pengetahuan adalah pengakuan siswa tentang adanya ketidakpastian dalam diri siswa untuk mencari Informasi Ilmu Pengetahuan. Kebutuhan Informasi Ilmu Pengetahuan (Information needs) dalam kondisi yang kondusif akan menjadi keinginan Informasi Ilmu Pengetahuan (*Knowledge Information Wants*), (Krikelas:1983). Pemenuhan kebutuhan Informasi Ilmu Pengetahuan merupakan prioritas utama siswa dalam menempuh jenjang pendidikannya. Proses perolehan Informasi Ilmu Pengetahuan (*knowledge Information processing*) yang memandang aspek lingkungan memegang peranan penting dalam belajar. Belajar adalah suatu upaya untuk memproses, memperoleh, dan menyimpan informasi melalui *short term memory* (memori jangka pendek) dan *long term memory* (memori jangka panjang, dalam hal ini belajar terjadi secara internal dalam diri siswa (Byrnes : 1996). Tujuan perolehan kebutuhan Informasi Ilmu Pengetahuan para siswa tentunya berguna untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan segala tugas dan tanggung jawab siswa yang bersifat akademik dan non akademik. Untuk itu diperlukan fase proses pembelajaran bagi siswa kelas XII SMKN-5 Surabaya. Dalam fase proses kebutuhan Informasi Ilmu Pengetahuan adalah sesuatu yang merupakan motivasi, pemahaman perolehan, penahanan ingatan kembali, generalisasi, perlakuan, dan umpan balik bagi siswa (Robert M. Gagne : 1916). Secara luas kebutuhan Informasi Ilmu Pengetahuan berguna baik dari dalam ruang lingkup sekolah dan masyarakat. Sebagai siswa kelas XII SMKN-5 Surabaya kebutuhan Informasi Ilmu Pengetahuan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk membantu berbagai macam penyelesaian tugas sekolah dan pengetahuan umum lainnya yang harus dikerjakan. Standar kurikulum SMKN-5 Surabaya pada siswa kelas XII, harus menghadapi Ujian Sekolah dan praktek juga pematangan ilmu pengetahuan kejuruan. Persiapan untuk menjalankan tugas PKL (Praktek Kerja Lapangan) selama satu semester ketika siswa sudah duduk di kelas XIII nanti

Pepustakaan sekolah pada umumnya kurang diminati siswa untuk berkunjung dan belajar, demikian juga pada siswa kelas XII SMKN-5 Surabaya. Mereka kurang dapat

memanfaatkan secara maksimal fasilitas perpustakaan sekolah. Namun keberadaan perpustakaan sekolah diharapkan dapat memainkan fungsinya dengan baik. Fungsi perpustakaan sekolah lebih ditekankan kepada fungsi edukatif dan fungsi rekreatif. Hal ini berdasarkan bahwa pemakai perpustakaan sekolah SMKN-5 Surabaya adalah lebih banyak untuk siswa didik yang juga dapat melakukan campuran learning by doing dengan problem solving (Sinaga :2007-25,27). Minat baca siswa di perpustakaan yang kurang ini pada umumnya menjadi penyebab masalah kurangnya pengunjung perpustakaan sekolah. Pemustaka sendiri merupakan pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi bahan pustaka maupun fasilitas lainnya (Wiji Suwarno 2009:80). Walaupun sesungguhnya kebutuhan informasi Ilmu Pengetahuan siswa Kelas XII SMKN-5 Surabaya cukup tinggi. Hal tersebut dikarenakan adanya waktu tempuh kelulusan siswa selama 4 tahun yaitu dimulai dari kelas X,XI,XII dan XIII. SMKN-5 Surabaya juga bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan besar di Indonesia untuk dapat menerima anak didiknya sebagai karyawan dengan kualifikasi siswa yang memperoleh prestasi 10 besar akademika pada tiap-tiap kelas. Hal inilah yang seharusnya membuat tingkat kesadaran kompetisi belajar antar siswa dalam kelas cukup tinggi, dengan cara saling berlomba-lomba untuk dapat meraih prestasi tersebut. Fasilitas keberadaan perpustakaan sekolah yang diselenggarakan oleh sekolah untuk menunjang program belajar mengajar di sekolah pada semua jenjang pendidikan sekolah.. Menempatkan fungsi utama perpustakaan SMKN-5 Surabaya dapat membantu tercapainya tujuan belajar di sekolah serta meletakkan posisi pada keberadaan perpustakaan SMKN-5 Surabaya yang memiliki tujuan untuk menyerap dan menghimpun informasi Ilmu Pengetahuan sebagai media pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan pengetahuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik murid agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar ke arah studi mandiri (Sulistyo :1994-56) Dengan berbagai cara siswa Kelas XII lakukan agar dapat . memenuhi kebutuhan informasi Ilmu Pengetahuan. Target 10 besar akademika inilah yang biasanya diharapkan para siswa sejak awal mula masuk menjadi siswa di SMKN-5 Surabaya.

Selain memperoleh kebutuhan Informasi Ilmu Pengetahuan di dalam kelas oleh para pendidik, para siswa juga dapat memperoleh kebutuhan Informasi Ilmu Pengetahuan melalui fasilitas Perpustakaan sekolah. Dengan cara memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah sebaik-baiknya adalah cara yang tepat untuk memenuhi perolehan kebutuhan informasi ilmu pengetahuan.

Untuk itu Perpustakaan sekolah yang sudah tersedia, diharapkan dapat memenuhi

kebutuhan informasi Ilmu Pengetahuan para siswa kelas XII sebagai pemustaka secara optimal. Namun perpustakaan SMKN-5 Surabaya masih kurang dapat memenuhi standar perolehan kebutuhan Informasi Ilmu Pengetahuan para siswanya yang sekaigus juga sebagai pemustaka sekolah. Fasilitas sarana dan prasarana perpustakaan sekolah bagi siswa merupakan hal yang perlu digalih dan dipelajari, agar dapat secara optimal menjadi tempat sumber perolehan informasi Ilmu Pengetahuan . Standar fasilitas sarana dan prasarana perpustakaan sekolah secara global termasuk layanan pustakawan juga merupakan aspek kelayakan perpustakaan sekolah. Dengan demikian dapat diharapkan dapat memenuhi standar operasional perpustakaan sekolah bagi para siswanya. Pustakawan harus dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan memprioritaskan beberapa kebutuhan informasi Ilmu Pengetahuan untuk menunjang tugas mereka sebagai pemimpin perpustakaan Terdapat sekitar kurang lebih tiga ribu siswa dari kelas X-XIII yang juga terdaftar sebagai pemustaka sekolah, namun secara keseluruhan tidak semua siswa aktif berkunjung di perpustakaan sekoah.

Beberapa permasalahan lain yang terjadi yang sangat berpengaruh pada tingkat kebutuhan informasi Ilmu Pengetahuan siswa juga berkaitan erat dengan faktor intern dan faktor ekstern pemustaka. Faktor intern tersebut berupa jenis karakteristik siswa tentang adanya perbedaan-perbedaan, yaitu diantaranya adalah : jenis kelamin, jurusan akademik serta tingkat kompetiter tiap-tiap siswa. Jenis kelamin siswa laki-laki dan perempuan, delapan jurusan akademik dengan jumlah 20 kelas pada siswa kelas XII, dan tingkat kompetiter yang terdiri dari 10 besar akademika tiap kelas, aktivis organisasi siwa intra sekolah (OSIS), aktivis ekstrakurikuler, dan aktivis di luar sekolah, juga berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan para siswa untuk memenuhi kebutuhan informasi Ilmu Pengetahuan. Siswa laki –laki memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa perempuan. Hal lain berpengaruh juga pada tingkat daya juang siswa dalam memenuhi kebutuhan informasi Ilmu Pengetahuannya.Tiap-tiap jurusan sekolah, memiliki karakteristik masng-masing yang berarti tentan gberbagai bentuk tingkat kesulitan suatu jenis mata pelajaran dan jenis praktikumnya, juga menjadi parameter daya juang siswa dalam memenuhi kebutuhan Informasi Ilmu Pengetahuan. Dalam menilai kebutuhan siswa, pengembangan konsep pengetahuan dapat dilakukan berdasarkan pertanyaan bagaimana, mengapa, kapan di mana siswa dapat menemukan dan menggunakan sumber daya yang mereka terima. (G.Edwan Evans: 1936). Hasil dari daya juang siswa dalam memperoleh kebutuhan Informasi Ilmu Pengetahuan tersebut dapat berupa perolehan tingkat prestasi siswa di dalam kelas terhitung 10 besar akademika dan sebagai aktivis organisasi sekolah (OSIS).. Prestasi yang lain berupa aktivis dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Berbagai jenis

ekstrakurikuler sekolah baik dibidang olah raga maupun dibidang seni tersedia di SMKN-5 Surabaya. Sebagai aktivis ekstrakurikuler tertentu, prestasi siswa tampak pada kemampuan siswa menjadi lebih unggul dari siswa yang lain di ruang lingkup dalam kelas, ruang lingkup siswa dari kelas yang lain hingga dari ruang lingkup siswa dari siswa sekolah lain. Dengan demikian siswa dikatakan berhasil memiliki prestasi aktivis sekolah. Membawa nama baik sekolah di luar lingkungan sekolah merupakan wujud hasil prestasi yang juga memerlukan terpenuhinya kebutuhan iInformasi Ilmu Pengetahuan siswa. Selain itu juga kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana tentang : koleksi sumber informasi, koleksi obyek informasi, waktu perolehan informasi, kesadaran akan informasi, mediaelektronik dan non elektronik informasi, nilai layanan pustakawan, dan hambatan perolehan informasi yang terjadi pada saat berkunjung ke perpustakaan. Pada saat ini faktor perolehan gaji pustakawan yang saat ini relatif kecil juga dapat membuat kinerja pustakawan masih kurang maksimal. Pada masa dinasti Abasiyah (750-1258 M) kita mengenal perpustakaan Baitul Hikmah. Tidak sembarang orang dapat bekerja sebagai pustakawan di sana, hanya orang kepercayaan khalifah dan para ilmuwan sajalah yang dapat bekerja. Pada saat itu keberadaan perpustakaan dan buku sangat dihormati , bahkan jabatan pustakawan memperoleh gaji yang sangat besar dari pemerintah (Andy Alayyubi,2001)

Idealnya perpustakaan SMKN-5 Surabaya dapat memenuhi kebutuhan informasi para siswa secara optimal, namun kenyataannya perpustakaan SMKN-5 Surabaya masih kurang dapat memenuhi kebutuhan informasi seluruh siswa-siswinya termasuk siswa Kelas XII SMKN-5 Surabaya. Perpustakaan sekolah seperti gambaran dan impian tentang : gedung dan bangunan yang megah atau mewah dengan sejumlah ruangan yang memadai, para pustakawan ang bersemangat, berintegritas, berdisiplin dan menjiwai serta loyal kepada pekerjaan, lokasi yang strategis dengan lahan yang luas dan mudah diketahui siswa dan mudah dijangkau pemustaka dengan disertai sejumlah papan penunjuk ruangan, sarana dan prasarana yang memadai , perlengkapan/inventaris perpustakaan yang baik dan standar, seperti meja, kursi, rak buku, dan beberapa alat elektronik seperti lap top/komputer untuk mendukung pelaksanaan aktivitas organisasi, sumber informasi Ilmu Pengetahuan (koleksi), bahan pustaka yang relatif lengkap, bervariasi, bermutu dan jumlah yang memadai dan selalu mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi, tersedia dan dilengkapi penerapan teknologi, terutama teknologi informasi Ilmu Pengetahuan, dan sistem,prosedur dan mekanisme kerja yang baik (Supriyanto : 2006, 28). Setelah diidentifikasi di lapangan ternyata terdapat beberapa hal yang menjadi latar belakang masalah perolehan kebutuhan Informasi Ilmu Pengetahuan yaitu berupa hambatan-hambatan yang terjadi pada pemustaka untuk dapat memperoleh kebutuhan

informasi ilmu pengetahuan. Hambatan-hambatan perolehan kebutuhan Informasi Ilmu Pengetahuan tersebut dapat terjadi jika tampak pada sisi negatif perolehan kebutuhan Informasi Ilmu Pengetahuan dari semua aspek yang ditinjau. baik tentang gambaran karakteristik siswa maupun gambaran kebutuhan Informasi Ilmu Pengetahuan, faktor hambatan Pemenuhan Informasi Ilmu Pengetahuan dan tentang kelebihan obyek informasi. Penilaian yang kurang terhadap aspek-aspek tersebut dapat menjadi hambatan informasi Ilmu Pengetahuan secara keseluruhan. Gambaran Kebutuhan Informasi Ilmu Pengetahuan yang berhubungan dengan waktu perolehan informasi Ilmu Pengetahuan, layanan perolehan informasi, kuantitas dan kualitas berbagai sumber informasi, fungsi informasi, bentuk informasi, kesadaran akan informasi, kuantitas informasi media informasi, dan lain-lain.

Tingkat kuantitas media elektronik sebagai sarana perolehan informasi di Perpustakaan SMKN-5 Surabaya masih rendah. Perpustakaan SMKN-5 Surabaya hanya memiliki satu unit laptop yang tersedia untuk mengakses informasi Ilmu Pengetahuan melalui e-book. Meskipun para siswa yang berkunjung di perpustakaan pada akhirnya harus menggunakan media handphone pribadi untuk mengakses informasi Ilmu Pengetahuan guna memenuhi kebutuhan informasi Ilmu Pengetahuan tersebut. Luas ruangan perpustakaan SMKN -5 Surabaya yang kurang memadai dibandingkan dengan jumlah siswa keseluruhan di sekolah, juga dapat mempengaruhi kenyamanan siswa secara intensif berkunjung di perpustakaan sekolah. Perpustakaan SMKN-5 Surabaya belum mempunyai ruangan perpustakaan siswa yang lebih layak sehingga dapat membuat pustakawan merasa lebih nyaman untuk datang berkunjung guna memperoleh kebutuhan Informasi Ilmu Pengetahuan. Selain luas ruangan juga fasilitas meja kursi baca di ruangan perpustakaan yang bersifat pokok dan standard kurikulum pendidikan selama 4 tahun di SMKN-5 Surabaya ini juga yang menjadi faktor eksternal yang lain. Seharusnya sistem kurikulum belajar yang lebih lama satu tahun dari pada jenjang SMK dan SLTA yang lain ini juga dapat menjadi dasar bagi siswa untuk lebih banyak waktu berkunjung ke perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi Ilmu Pengetahuan

Prioritas yang harus diamati dan dilakukan oleh pustakawan adalah dengan selalu melakukan pembaharuan semua aspek pendukung operasional perpustakaan secara terus menerus ini bertujuan untuk meningkatkan kebutuhan akan informasi yang dapat mendukung sarana dan prasarana pembelajaran formal dan informal siswa. Tidak ada yang harus diambil seorang pustakawan adalah yang harus memiliki program pendukung yang menunjang operasional perpustakaan (A. Iztiyana: 2020). Beberapa aspek yang lain yaitu pengembangan konsep koleksi bahan pustaka, media elektronik yang memadai dapat meningkatkan minat

baca siswa di perpustakaan. Penilaian kebutuhan informasi siswa kelas XII di perpustakaan belum memenuhi standar kebutuhan informasi siswa. Untuk pihak sekolah dan pustakawan berperan penting dalam melakukan kegiatan penambahan informasi terkini dan penyiangan bahan, baik dalam bentuk buku cetak maupun e-book yang sudah usang. Kebutuhan informasi siswa kelas XII SMKN-5 Surabaya terbilang cukup tinggi hal ini erat hubungannya dengan tingkat kelas pendidikan, ujian-ujian serta persiapan magang bahkan persiapan masuk di dunia kerja ataupun menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Secara terperinci dan detail semua aspek saling berkaitan satu dan lainnya. Tidak cukup hanya menyediakan koleksi buku dan e-book yang memenuhi kebutuhan informasi, tetapi bahan pustaka harus dikelola dengan baik pula sehingga siswa siap untuk memanfaatkannya secara maksimal. Masalah yang lain perlu diidentifikasi yaitu tentang sistem informasi ilmu pengetahuan di perpustakaan yang baik dan profesionalitas pustakawan yang handal untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan dan pendataan langsung di Perpustakaan SMKN-5 Surabaya (Darmono: 2007). Salah satu nilai mutu koleksi Informasi perpustakaan tercermin dalam penilaian koleksi atau dalam melakukan penilaian berdasarkan penilaian kebutuhan informasi siswa (Har Singh & Preeti Mahajan: 2000).

Menurut (Darmono:2007) sifat masing-masing perpustakaan berbeda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya perolehan pendataan baik media cetak maupun elektronik yang tercermin dari kuantitas dan cakupan materi koleksi yang dimiliki perpustakaan. Perolehan basis data merupakan kebutuhan informasi siswa pada saat yang tepat dan dalam kondisi yang tepat, sesuai dengan metode pencarian sumber informasi dan organisasi lain, sehingga siswa dapat memperoleh informasi yang lebih berkualitas pada saat mereka membutuhkannya. Ketepatan perolehan dengan tersedia kebutuhan Informasi Ilmu Pengetahuan ini juga perlu dilakukan penilaian terhadap kebutuhan siswa, karena hal tersebut juga berpengaruh pada faktor-faktor pengembangan konsep informasi Ilmu Pengetahuan. Menyikapi latar belakang masalah kebutuhan informasi Ilmu Pengetahuan ini perpustakaan SMKN-5 Surabaya turut memberikan ilmu.bagi pemustakanya khususnya siswa kelas XII. Perpustakaan harus menyediakan kebutuhan informasi bagi siswa agar bisa menyelesaikan berbagai macam tugas sekolah dalam segala aspek bentuk perolehan kebutuhan Informasi Ilmu Pengetahuan. Penyesuaian tersedianya kebutuhan informasi tanpa disadari memberikan pengaruh yang positif pada kepuasan pemustaka. Perpustakaan SMKN-5 Surabaya telah membuat strategi pengelolaannya sebagai pedoman pengadaan koleksi perpustakaan. Tinjauan secara berkala tentang penilaian kebutuhan informasi Ilmu pengetahuan dapat menjadi

informasi pustakawan dan sekolah SMKN-5 Surabaya agar dapat lebih memperbaiki lagi kualitasnya demi prestasi siswa-siswanya di kelas XII dengan melalui segala sesuatu baik berupa sarana dan prasarana operasional perpustakaan SMKN-5 Surabaya. Dengan keterbatasan fasilitas perpustakaan, sangat baik jika penyelenggaraannya tanpa menerima lebih banyak pengunjung dari luar dan memperluas pengetahuan siswanya melalui aktivitas belajar sekolah sehari-hari. Masih terdapat siswa yang kurang dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah dengan baik, sehingga perolehan prestasi yang diperolehnya pun belum dapat bersaing dengan siswa yang lain.. Menurut Ibrahim Bafadal : 2001, tentang pengelolaan perpustakaan sekolah merupakan kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku atau non book material seperti kaset, CD dan sebagainya, yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid –murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Membina perpustakaan sekolah (C. Larasati Milburga, et.al :1986) adalah sangat penting karena perpustakaan sekolah merupakan unit kerja dari sebuah lembaga persekolahan yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka sebagai penunjang proses pendidikan yang diatur secara sistematis, untuk dipergunakan secara berkesinambungan sebagai sumber Informasi Ilmu Pengetahuan, baik oleh pendidik maupun anak didik di sekolah tersebut. Kebutuhan Informasi Ilmu Pengetahuan merupakan hasil dan pengolahan data suatu Ilmu Pengetahuan dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya (siswa) yang mampu menggambarkan suatu kejadian-kejadian (event) yang nyata (fact) dan pada akhirnya digunakan untuk mengambil suatu keputusan. (Jogiyanto H M 1999: 692). Masalah lain yang diidentifikasi adalah kurangnya dorongan para guru sekolah untuk melakukan hal yang bersifat wajib berkunjung ke perpustakaan, melalui metode belajar siswa dengan pemberian-pemberian tugas ataupun karya-karya ilmiah dengan mewajibkan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah secara berkesinambungan dan bergilir.

Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan referensi bagi sekolah dan perpustakaan di SMKN-5 Surabaya, serta meningkatkan kualitas layanan dan kualitas bahan koleksi untuk melayani kebutuhan informasi siswa SMKN-5 Kelas XII di Surabaya

1.2 Rumusan Masalah

Pada Penelitian ini berfokus pada kebutuhan pengetahuan IPA siswa kelas XII SMKN-5 Surabaya yang dijabarkan dalam tiga poin, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik siswa kelas XII SMKN-5 Surabaya ?
2. Bagaimana kebutuhan informasi Ilmu Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMKN-5 Surabaya ?
3. Apa saja hambatan yang diperoleh siswa kelas XII SMKN-5 Surabaya ketika melakukan pemenuhan kebutuhan informasinya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakter dari Siswa SMKN-5 Kelas XII Sebagai Pengguna Informasi di Surabaya
2. Mengetahui kebutuhan informasi ilmu pengetahuan siswa SMKN 5 Surabaya Kelas XII
3. Mengetahui hambatan perolehan informasi yang dihadapi siswa kelas XII dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian sosial ini merupakan observasi terhadap fenomena kebutuhan pengetahuan siswa kelas XII di perpustakaan SMKN-5 Surabaya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori atau pendekatan ilmu sosial untuk memahami fenomena yang terjadi. Misalnya meneliti kebutuhan informasi siswa kelas XII Perpustakaan SMKN-5 Surabaya untuk menghasilkan ide dan solusi untuk memenuhi kebutuhan informasi sesuai harapan pengguna dan standar fungsional. Penelitian sosial ini juga memiliki kelebihan tersendiri bagi institusi akademis dan peneliti itu sendiri. Selain itu penelitian sosial ini dapat memberikan berbagai manfaat dalam hal kebutuhan informasi kepada siswa sekolah pada umumnya, khususnya siswa kelas XII SMKN-5 Surabaya. Peneliti menggunakan metode kuantitatif, Sugiyono (2017:7) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme sebagai metode ilmiah atau ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip keilmuan secara konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

Metode penelitian kuantitatif berdasarkan filosofi positivisme, tujuan metode ini adalah melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu siswa kelas XII dengan mengumpulkan informasi menggunakan instrumen penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode

survey. Sumber data purposive menggunakan teknik pengumpulan data campuran dalam analisis data. Dalam penelitian ini, melihat jenis manfaat, peneliti melakukannya untuk manfaat akademik dan praktis. Tujuan dari manfaat adalah sebagai berikut:

A. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menghasilkan ide-ide untuk pengembangan penelitian informasi dan kepustakaan, khususnya untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan masalah kebutuhan informasi. Dengan melihat kebutuhan informasi siswa kelas XII SMKN-5 Surabaya, penelitian ini dapat memberikan beberapa keuntungan, yaitu sebagai berikut:

1. Berkontribusi dalam pengayaan penelitian informatika dan kepustakaan dan diharapkan dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya.
2. Pengayaan informasi dan pembelajaran kepustakaan khususnya dalam pendataan dan pemanfaatan teknologi digital menjadi lebih baik dari sebelumnya.
3. Mampu memberikan saran atau referensi dan mendorong penelitian lebih lanjut. Sebagai alat utama, sumber data diuji dengan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif yang dikombinasikan dengan teknik pengumpulan data yang ditargetkan.
4. Dengan melakukan beberapa penelitian, sehingga diperoleh informasi tentang hambatan penyelenggaraan operasional perpustakaan sekolah.
5. Agar menjadi konsultan kebijakan pengambilan keputusan pafa pustakawan agar melayani lebih baik yaitu dengan melakukan riset ilmiah yang bertujuan untuk mencari data di perpustakaan kemudian memprediksinya agar dapat membantu memperkirakan pengaruh kebijakan dalam keputusan menjadi pustakawan sekolah yang berpotensi dan profesional.

B. Manfaat Praktis

Kajian kebutuhan informasi siswa kelas XII SMKN-5 Surabaya dapat menjadi masukan bagi perpustakaan sebagai lembaga informasi SMKN-5 Surabaya untuk lebih mengembangkan dan mengembangkan konsep layanan yang efektif bagi setiap pengguna dari segi fungsi dan karakteristik. Kebutuhan informasi setiap siswa kelas XII khususnya di SMKN-5 Surabaya, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pengelolaan perpustakaan di SMKN-5 Surabaya sebagai berikut :

- a) Menemukan solusi atau kemungkinan terbaik dalam memecahkan masalah tentang pemenuhan kebutuhan informasi sesuai standard dan kapasitas tingkat sekolah.
- b) Mewujudkan perpustakaan sebagai sumber kebutuhan informasi.
- c) Menganalisis fenomena sosial kebutuhan informasi siswa kelas XII di perpustakaan SMKN-5 Surabaya.
- d) Mendapatkan gambaran sebab-akibat suatu fenomena, gejala sosial untuk memperoleh kebijakan atau perubahan pengelolaan perpustakaan yang lebih baik.
- e) Memperkirakan fenomena sosial tentang kebutuhan informasi berdasarkan tingkat pendidikan siswa. Menjadi motivator bagi sekolah dan pustakawan untuk dapat memberi layanan kepada pemustaka menjadi lebih baik
- f) Memberikan kontribusi informasi bagi sekolah dan pustakawan sekolah agar selalu terus menerus menyuguhkan informasi yang aktual dan terkini bagi pemustaka.
- g) Menjadi praktisi yang terlibat dalam perencanaan pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber pemenuhan kebutuhan informasi siswa.

1.5 Teori Kebutuhan Informasi

Dalam berbagai macam kebutuhan informasi, ada beberapa penemu yang menjadi panutan

untuk kebutuhan informasi dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut

1.5.1 Teori Informasi David Nicholas

Menurut Nicholas (2000), pengetahuan memiliki 5 faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi pemakai, yaitu:

1. Jenis Pekerjaan (Jurusan Sekolah)
2. Personalitas, yaitu aspek psikologi dari pencari informasi, meliputi ketepatan, ketekunan mencari informasi, pencarian secara sistematis, motivasi dan kemauan menerima informasi dari teman, kolega dan atasan
3. Waktu
4. Akses yaitu menelusuri informasi secara internal (di dalam organisasi) atau eksternal (di luar organisasi)
5. Sumber daya teknologi yang digunakan untuk mencari informasi

1.5.2 Teori Informasi G. Edward Evans

Menurut Evans (1943), pengembangan koleksi adalah proses pemenuhan kebutuhan informasi dari orang-orang yang dilayani dan penggunaan sumber daya informasi secara ekonomis.

1.6 Variabel Penelitian

1.6.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pengertian konsep penelitian yang digunakan oleh peneliti. Istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik siswa kelas XII SMKN-5 Surabaya

Karakteristik siswa didefinisikan sebagai karakteristik sosial yang berkaitan dengan kondisi demografis siswa, yang harus diperhitungkan dalam kebutuhan informasi, adalah:

a) Jenis Kelamin Siswa

1. Laki-laki
2. Perempuan

b) Jurusan Akademik

1. Jurusan Konstruksi Gedung , Sanitasi & Perawatan (KGSP)

2. Jurusan Teknik Tenaga Listrik (TTL)
3. Jurusan Teknik Fabrikasi, Logam dan Manufaktur (TFLM)
4. Jurusan Kimia Industri (KI)
5. Jurusan Kimia Analis (KA)
6. Jurusan Teknik Alat Berat (TAB)
7. Jurusan Teknik dan Manajemen Perawatan Otomotif (TMPO)
8. Jurusan Teknik Elektronika, Daya dan Komunikasi (TEDK)

c) **Tingkat Kompetitor Prestasi**

Nilai prestasi akademis siswa berupa hasil nilai raport rata-rata yang diperoleh hingga duduk di kelas XII.

d) **Latar Belakang Keluarga**

Keluarga siswa merupakan lingkungan pembentukan dasar karakter siswa yang turut memberi dorongan dan motivasi dalam menempuh dan menyelesaikan masa studinya. Keluarga juga merupakan salah satu faktor penunjang terbentuknya karakter siswa dalam bersikap dan berperilaku terhadap perolehan kebutuhan informasi guna menunjang keberhasilan masa pendidikannya.

2. **Analisis Kebutuhan Informasi**

Analisis kebutuhan informasi menggambarkan kecenderungan siswa untuk memilih informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Hal ini dapat dilihat pada kategori berikut:

a. **Subjek Informasi**

Preferensi sumber informasi yang diminati siswa sebagai mata pelajaran pilihan

b. **Fungsi Perolehan Informasi**

Menggambarkan urutan informasi dan penggunaan informasi setelah siswa memperolehnya

c. **Bentuk Informasi**

Sebagai alternatif bentuk informasi yang menarik bagi siswa. yaitu media cetak, media elektronik dan informasi tatap muka.

d. **Kesadaran akan Informasi**

Mendeskripsikan kemampuan siswa untuk merasakan bahwa mereka menyadari kebutuhan informasi dan tanggapan serta tindakan yang diberikan ketika mereka

menyadari kebutuhan informasi tersebut.

e. Kuantitas Koleksi Sumber Informasi

Berapa banyak informasi yang dikonsumsi siswa untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

f. Kualitas Koleksi Sumber Informasi

Informasi yang dianggap berkualitas tinggi oleh siswa dan preferensi siswa terhadap informasi berkualitas tinggi.

g. Informasi Terkini

Pemilihan informasi didasarkan pada jangka waktu yang dibutuhkan siswa untuk membuat informasi tersebut.

3. Hambatan Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Hambatan yang dihadapi siswa dalam memenuhi kebutuhan informasi karena hambatan tersebut menghalangi siswa untuk memenuhi kebutuhan informasinya, atau masih dapat memenuhi kebutuhan informasinya tetapi harus menggunakan cara lain. Pembatasan ini meliputi :

a. Waktu

Waktu tersebut merupakan kesempatan untuk menggabungkan waktu luang siswa dan waktu penyediaan penyelenggaraan perpustakaan di sekolah SMKN-5 Surabaya untuk mencari informasi.

b. Layanan Informasi

kemampuan pustakawan dalam melayani siswa sebagai pemustaka dan tingkat kelayakan koleksi serta fasilitas gedung perpustakaan untuk menunjang pemenuhan kebutuhan informasi ilmu pengetahuan.

c. Keahlian dalam mengakses Informasi

Kemampuan siswa untuk menelusuri informasi menggunakan perpustakaan dan teknologi internet.

d. Biaya Informasi

Biaya yang dikeluarkan sekolah untuk pemustaka adalah biaya denda kelebihan waktu pinjaman koleksi buku perpustakaan. Biaya ini ada kesesuaian antara uang saku sekolah

siswa SMK yang harus dikeluarkan untuk membayar denda terhadap kelebihan waktu pinjaman yang sudah ditentukan.

e. Informasi Yang Berlebihan (*Overload Information*)

Misalnya perasaan siswa dalam menghadapi ledakan informasi dan reaksi siswa terhadap informasi yang berlebihan ini.

1.6.2 Definisi Operasional

1. Karakteristik siswa

Karakteristik siswa sebagai pengguna informasi dapat dilihat melalui beberapa kategori, yaitu :

- a) Jenis Kelamin Siswa
- b) Minat Utama
- c) Tingkat kompetitor prestasi siswa
- d) Latar Belakang Keluarga Siswa

2. Kebutuhan Informasi

Kegiatan analisis data dapat dilihat dari beberapa kategori yang dibagi menjadi indikator menurut, yaitu sebagai berikut :

a. Subjek informasi

- 1. Topik informasi yang dibutuhkan
- 2. Alasan diperlukannya informasi tentang topik ini
- 3. Media cetak dan elektronik terpopuler
- 4. Sumber informasi yang digunakan untuk memperoleh topik informasi yang dibutuhkan
- 5. Alasan memilih sumber informasi

b. Fungsi informasi

- 1. Tujuan memperoleh informasi ilmiah
- 2. Penggunaan pengetahuan secara ilmiah setelah diperoleh

c. Bentuk Informasi

- 1. Format data yang disarankan
- 2. Alasan mengapa anda menyukai format data ini

d. Kesadaran akan Informasi

1. Kesadaran siswa akan kebutuhan informasi
2. Jawaban yang diberikan siswa ketika mengetahui kebutuhan informasi
3. Tindakan siswa ketika mengetahui kebutuhan informasi

e. Kuantitas Koleksi Sumber Informasi

1. Informasi relatif yang memenuhi kebutuhan informasi siswa

f. Kualitas Koleksi Sumber Informasi

1. Pemahaman informasi berkualitas
2. Pemilihan informasi berkualitas menurut penilaian siswa

g. Informasi Terkini

1. Pemilihan informasi berdasarkan tanggal publikasi informasi yang ditunjukkan siswa
2. Alasan pemilihan informasi sebelumnya / saat ini

3. Hambatan Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Hambatan pemenuhan kebutuhan informasi dapat dilihat dalam beberapa kategori yang terbagi dalam indikator yaitu sebagai berikut :

a. Waktu

1. Waktu luang
2. Waktu sekolah untuk memenuhi kebutuhan informasi sehari-hari

b. Tingkat kompetitor prestasi

1. Penunjang nilai raport sekolah
2. Penunjang penyelesaian tugas-tugas sekolah

c. Pengetahuan tentang Akses Informasi

1. Kemampuan memperoleh informasi melalui berbagai teknologi
2. Kemampuan memperoleh informasi dari perpustakaan

d. Biaya Informasi

1. Kesesuaian antara standard uang saku siswa dan biaya yang harus dikeluarkan jika terjadi kelebihan waktu peminjaman buku.

e. Kelebihan informasi (*Overload Information*)

1. Perasaan dalam banjir informasi
2. Tanggapan dan tindakan siswa terhadap banjir informasi

1.7 Metode dan Prosedur Penelitian

1.7.1 Penentuan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan tipe deskriptif. Menurut Bungin (2001), tujuan penelitian deskriptif kuantitatif jenis ini adalah untuk mendeskripsikan, merangkum kondisi yang berbeda, situasi yang berbeda atau variabel yang berbeda, yang menjadi tujuan penelitian ini pada siswa kelas XII SMKN-5 Surabaya. Penelitian lapangan digunakan. Penelitian survei dalam bidang ini merupakan salah satu metode penelitian sosial yang paling banyak digunakan dan menawarkan kesempatan untuk menggeneralisasi dari kelompok penelitian yang relatif besar untuk menemukan fenomena sosial (Suyanto dan Sutinah: 2011)

Dalam karya ini, peneliti memberikan gambaran umum. dari data penelitian yang diperoleh di lapangan selama bulan 5 September – 5 Oktober 2022. Hal ini dilakukan peneliti untuk mendukung informasi yang diperoleh.

1.7.2 Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perpustakaan SMKN-5 Surabaya dengan alasan sebagai berikut :

1. Dalam lingkup SMKN-5 Surabaya merupakan sekolah yang harus ditempuh kelulusannya selama 4 (empat) tahun dengan jumlah siswa kelas XII yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi dalam pemenuhan kebutuhan informasi ilmu pengetahuan sebagai penunjang sarana kelengkapan informasi untuk masuk dalam kegiatan dan penyusunan laporan PKL (Praktek Kerja Lapangan). Jumlah seluruh siswa kelas XII SMKN-5 Surabaya sekitar 25,18 % dari total seluruh siswa angkatan tahun ajaran 2022-2023 dari kelas X hingga kelas XIII yaitu sebesar 2728 siswa.

2. SMKN-5 Surabaya terdaftar sebagai contoh pada tingkatan pendidikan SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) dengan masa studi selama 4 (empat) tahun. Sekolah ini didirikan pada tahun 1975 dan kemudian bernama STM DEVELOPMENT (STEMBA) di Surabaya, dengan sistem pendidikan yang lengkap dengan fasilitas penunjang perolehan ilmu pengetahuan berupa ruang laboratorium dan ruang perpustakaan. SMKN-5 Surabaya juga memiliki masa studi yang relatif lebih lama satu tahun pada jenjangnya. Karena kelebihan ini SMK negeri-5 mendapat predikat salah satu SMK negeri terbaik di Indonesia berdasarkan Provinsi menurut LTMP. Dengan meningkatkan kualitas Kompetensi Keahlian, SMK Negeri- 5 Surabaya telah menjalin kerjasama dengan 325 Industri berskala Nasional hingga Internasional dalam berbagai bidang.

Untuk itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagaimana kebutuhan informasi siswa kelas 12 SMK Negeri-5 Surabaya dan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan layanan dan program di SMK Negeri-5 Surabaya terkait bidang informasi agar SMK Negeri 5 Surabaya dapat mempertahankan predikat SMK terbaik di kota Surabaya.

1.7.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang dijadikan sampel adalah jumlah seluruh siswa kelas XII dengan karakteristik yang telah ditentukan dan sampel digunakan untuk menduga karakteristik populasi siswa kelas XII SMKN-5 Surabaya. (Singarimbu dan Sofian, 1995). Populasi umum siswa SMKN-5 merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau mata pelajaran dengan ukuran dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan memiliki karakteristik pada populasi tersebut. (Sugiyono: 2010) dalam penelitian ini diikuti oleh seluruh siswa kelas XII delapan mata pelajaran yang berasal dari kelompok siswa kelas XII SMKN-5 Surabaya. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa kelas XII adalah siswa tersebut menjadi anggota organisasi sekolah seperti OSIS, organisasi ekstrakurikuler dan lain-lain, sepanjang kegiatan rutin dan badan siswa kelas XII memungkinkan untuk aktif

Alasan peneliti memilih siswa aktif sebagai kelompok penelitian karena siswa tersebut juga aktif mencari informasi untuk nantinya digunakan baik dalam kegiatan organisasi maupun sebagai Praktik Kerja Lapangan (PKL). Peneliti berpendapat bahwa siswa kelas XII SMK Negeri 5 Surabaya bukanlah siswa yang pasif karena tidak dapat memberikan dukungan data

yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Dalam penelitian ini besarnya populasi umum ditentukan oleh peneliti sebagai sampel yang akan diteliti, karena dalam penelitian yang dilakukan dengan metode survey di lapangan, tidak selalu seluruh populasi diamati pada setiap siswa kelas XII.

Untuk memperoleh informasi bahwa sebagian responden mampu menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan (Singarimbun: 1989). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan secara bertahap dan berdasarkan sebaran kelas sekolah. Sementara itu, menurut Seymour Sudman (Aaker, 1995), “sampel harus cukup besar sehingga ketika dibagi ke dalam kelompok, masing-masing kelompok memiliki ukuran sampel minimal 100 atau lebih”. Langkah-langkah pemilihan lokasi penelitian dengan menggunakan Purposive Sampling adalah sebagai berikut:

1. Jurusan Konstruksi Gedung, Sanitasi & Perawatan (KGSP)
 2. Jurusan Teknik Tenaga Listrik (TTL)
 3. Jurusan Teknik Fabrikasi, Logam dan Manufaktur (TFLM)
 4. Jurusan Kimia Industri (KI)
 5. Jurusan Kimia Analis (KA)
 6. Jurusan Teknik Alat Berat (TAB)
 7. Jurusan Teknik dan Manajemen Perawatan Otomotif (TMPO)
 8. Jurusan Teknik Elektronika, Daya dan Komunikasi (TEDK)
- a. Kemudian memilih secara acak (random) beberapa dari semua 8 jurusan siswa kelas XII SMK negeri-5 Surabaya tersebut.
 - b. Dari beberapa siswa kelas XII terpilih, siswa yang tergabung dalam OSIS SMK Negeri 5 Surabaya dipilih sebagai responden penelitian ini, berdasarkan kriteria responden yang telah dituliskan terlebih dahulu oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel penelitian utama yaitu 100 siswa kelas XII dari 8 jurusan dan 20 kelas SMKN-5 Kota Surabaya.

1.7.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan bagian penting untuk memperoleh hasil di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari peneliti yang melakukan penelitian. Akuisisi responden terpilih dalam beberapa tahap *Purposive Sampling* sehingga diambil secara acak terlebih dahulu yaitu 10 siswa tiap-tiap kelas. Kemudian, pengumpulan data primer ini dilakukan melalui penyebaran kuisioner dalam bentuk *word* secara terstruktur melalui masing-masing ketua kelas XII SMKN-5 Surabaya tiap jurusan untuk diisi responden dalam penelitian ini dengan berpedoman pada kuisioner. Setelah diperoleh data, dilakukan perhitungan menyeluruh dan dimasukkan dalam tabel hasil penelitian.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulna oleh peneliti dari pengumpulan data primer yang kemudian dipilih sejumlah siswa tiap-tiap kelas dengan cara **(jumlah siswa per kelas / jumlah siswa kelas XII) x 100** berdasarkan tingkat aktivitas responden siswa kelas XII SMKN-5 Surabaya yang berasal dari 8 jurusan sekolah dan 20 kelas.

3. Studi Kepustakaan

Informasi dikumpulkan dengan menelaah dokumen atau literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, dapat berupa teori dan konsep dari para ahli, hasil penelitian sebelumnya dalam bentuk buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan lain-lain, yang dapat membantu peneliti menyusun makalah penelitian secara keseluruhan dan menjadi dasar pembahasan makalah penelitian

4. Pengamatan atau Observasi

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, misalnya cara peneliti menyurvei langsung responden yang ingin belajar di luar negeri yaitu siswa kelas XII SMKN-5 Surabaya dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan observasi atau observasi partisipatif dimana peneliti berpartisipasi dalam penelitian melalui panca indera untuk mendapatkan informasi tentang kondisi siswa kelas XII, perpustakaan SMKN-5 Surabaya dan sekolah SMKN-5 Surabaya yang nantinya dapat melengkapi data penelitian.

Dari pengumpulan data diperoleh jumlah dan hasil sampel kelas XII yaitu sebagai berikut :

A. Jurusan Konstruksi Gedung Sanitasi & Perawatan (KGSP)

1. Kelas KGSP-1, dari total 32 siswa diperoleh sampel sebanyak 5 siswa yaitu no absen : 2,9, 16, 21, 27, 30.
2. Kelas KGSP-2, dari total 33 siswa diperoleh sampel sebanyak 5 siswa yaitu no absen : 1,5, 9, 19, 23, 33
3. Kelas KGSP-3, dari total 39 siswa diperoleh sampel sebanyak 6 siswa yaitu no absen : 10, 13, 17,22, 23, 29, 37.

B. Jurusan Teknik Tenaga Listrik (TTL) :

1. Kelas TTL-1, dari total 30 siswa diperoleh sampel sebanyak 4 siswa yaitu no. absen : 2, 7, 14, 28
2. Kelas TTL-2, dari total 31 siswa diperoleh sampel sebanyak 5 siswa yaitu no. absen : 13, 15, 22, 25, 30.

C. Jurusan Teknik Fabrikasi Logam & Manufaktur (TFLM) :

1. Kelas TFLM-1, dari total 30 siswa diperoleh sampel sebanyak 5 siswa yaitu no. absen : 4,8,16, 21, 29,30
2. Kelas TFLM-2, dari total 34 siswa diperoleh sampel sebanyak 5 siswa yaitu no. absen : 3, 12, 26, 27, 32.
3. Kelas TFLM-3, dari total 36 siswa diperoleh sampel sebanyak 5 siswa yaitu no. absen: 2, 4, 18, 29, 33.

D. Jurusan Kimia Industri (KI)

1. Kelas KI-1, dari total 35 siswa diperoleh sampel sebanyak 5 siswa, yaitu no. absen : 5,6,17,26, 35
2. Kelas KI-2, dari total 35 siswa diperoleh sampel sebanyak 5 siswa yaitu no. absen : 3, 4, 15, 26, 30

E. Jurusan Kimia Analis (KA) :

1. Kelas KA-1, dari total 35 siswa diperoleh sampel sebanyak 5 siswa yaitu no. absen : 7,10, 12, 25, 34

2. Kelas KA-2 , dari total 36 siswa diperoleh sampel sebanyak 5 siswa yaitu no. absen : 3, 9, 15, 23, 35
3. Kelas KA-3, dari total siswa 33 siswa diperoleh sampel sebanyak 5 siswa yaitu no. absen : 4, 7, 9, 22, 31

F. Jurusan Teknik Alat Berat (TAB) :

1. Kelas TAB-1, dari total 30 siswa diperoleh sampel sebanyak 4 siswa yaitu no. absen : 7, 10, 25, 27
2. Kelas TAB-2, dari total 33 siswa diperoleh sampel sebanyak 5 siswa, yaitu no. absen : 2,5,11,19,22

G. Jurusan Teknik & Manajemen Perawatan Otomotif (TMPO) :

1. Kelas TMPO-1, dari total 36 siswa diperoleh sampel sebanyak 5 siswa, yaitu no. absen : 7, 13, 18 26, 35
2. Kelas TMPO-2, dari total 36 siswa diperoleh sampel sebanyak 5 siswa, yaitu no. absen : 3, 7, 18, 29, 34

H. Jurusan Teknik Elektronika Daya & Komunikasi (TEDK) :

1. Kelas TEDK-1, dari total 34 siswa diperoleh sampel sebanyak 5 siswa, yaitu no. absen : 1, 8, 13, 22, 33
2. Kelas TEDK-2, dari total 30 siswa diperoleh sampel sebanyak 4 siswa, yaitu no. absen : 4,12 25, 30.
3. Kelas TEDK-3, dari total 36 siswa diperoleh sampel sebanyak 5 siswa, yaitu no. absen : 2,16, 24, 30, 34

1.7.5 Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul harus diolah untuk dianalisis, dalam penelitian ini pengolahan datanya adalah sebagai berikut :

1. Penguasaan data (editing)

Editing adalah langkah untuk mematangkan data yang terkumpul. Penelitian ini

menggunakan fungsi edit untuk mengontrol data yang tidak lengkap, sehingga diperlukan survei lanjutan untuk responden. Dengan demikian, informasi diisi dengan lengkap.

2. Proses Pembuatan Kode (Encoding)

Data input kemudian diberi nilai tertentu dan diklasifikasikan menurut kriteria tertentu. Pengkodean adalah proses mendefinisikan dan membuat kode untuk setiap bagian data dalam kategori yang sama. Kode tersebut dapat berupa angka/huruf yang dapat mewakili informasi, kode tersebut diolah dengan menggunakan Microsoft Excel.

Berikut adalah hasil data kode kelas XII jurusan SMKN-5 Surabaya 2022-2023 sebagai berikut :

a. Jurusan Konstruksi Gedung, Sanitasi & Perawatan (KGSP) disebut (A) :

1. A-1/ 2; A-1/ 9; A-1/16; A-1/27; A-30.
2. A-2/1, A-2/9, A-2/19, A-2/ 23, A-2/ 33
3. A-3/10; A-3/13; A-3/17; A-3/22; A-3/29 ; A-3/37

b. Jurusan Jurusan Teknik Tenaga Listrik (TTL), disebut (B) :

1. B-1/2, B-1/7, B-1/14 ; B-1/28
2. B-2/13; B-2 /15; B-2/22; B-2/25; B-2/30

c. Jurusan Teknik Fabrikasi Logam & Manufaktur (TFLM), disebut (C) :

1. C-1/ 4; C-1 /16; C-1/21; C-1/30
2. C-2 /3; C-2/12; C-2/ 26; C-2/27; C-2/32.
3. C-3/ 2; C-3/ 4; C-3/ 18; C-3/23; C-3/29; C-3/33

d. Jurusan Kimia Industri (KI), disebut (D):

1. D-1/ 5; D-1/17; D-1/21; D-1/26; D-1/35
2. D-2/15; D-2/23; D-2/24; D-2/26;D-2/30

e. Jurusan Kimia Analis (KA), disebut (E) :

1. E-1/8; E-1/10; E-1/12; E-1/ 25; E-1/34
2. E-2/ 3; E-2/9;E-2/15; E-2/23; E-2/24 ;E-2/35
3. E-3/ 4; E-3/7; E-3/9; E-3/22; E-3/ 31

f. Jurusan Teknik Alat Berat (TAB), disebut (F)

1. F-1/ 7; F-1/10; F-1/25; F-1/ 27
2. F-2/ 2; F-2/ 5; F-2/11; F-2/19; F-2/22

g. Jurusan Teknik & Manajemen Perawatan Otomotif (TMPO), disebut (G) :

1. G-1/ 7; G-1/10; G-1/18, G-1/ 26; G-1/35
2. G-2/ 3; G-2/5; G-2/18; G-2/29; G-2/ 34

h. Jurusan Teknik Elektronika Daya & Komunikasi (TEDK), disebut (H)

1. H-1/1; H- I/8 ; H-1/13; H-1/ 22; H-1/ 33
2. H-2/4; H-2/12; H-2/25; H-2/ 30.
3. H-3/2, H-3/16, H-3/24, H-3/25, H-3/30, H-3/ 34

3. Tabulasi Data

Pengolahan selanjutnya adalah memasukkan data ke dalam beberapa tabel dan menyusun perhitungan. Untuk memudahkan pengolahan data, peneliti juga menggunakan SPSS yang merupakan analisis deskriptif yang memberikan hasil perhitungan berupa gambaran umum atau analisis frekuensi.

Berikut tabel sampel responden pustakawan kelas XII SMKN-5 Surabaya yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Responden Pemustaka Kelas XII

No.	Jurusan (Kode)	Total Siswa	Hasil Random	
			Laki-Laki	Perempuan
1.	KGSP-1 (A-1)	32	1. A-1/2	5. A-1/27

No.	Jurusan (Kode)	Total Siswa	Hasil Random	
			Laki-Laki	Perempuan
			2. A-1/9 3. A-1/16 4. A-1/30	
2.	KGSP-2 (A-2)	33	1. A-2/1 2. A-2/9 3. A-2/19 4. A-2/23	5. A-2/33
3	KGSP-3 (A-3)	39	1. A-3/10 2. A-3/13 3. A-3/17 4. A-3/22	5. A-3/29 6. A-3/37
3.	TTL-1 (B-1)	30	1. B-1/2 2. B-1/7 3. B-1/14 4. B-1/28	
4.	TTL-2 (B-2)	31	1. B-2/13 2. B-2/22 3. B-2/25 4. B-2/30	5. B-2/15
5.	TFLM-1 (C-1)	30	1. C-1/4 2. C-1/16 3. C-1/21 4. C-1/30	
6.	TFLM-2 (C-2)	34	1. C-2/3 2. C-2/12 3. C-2/26 4. C-2/27 5. C-2/32	
7.	TFLM-3 (C-3)	36	1. C-3/2 2. C-3/4 3. C-3/18	5. C-3/23 6. C-3/33

No.	Jurusan (Kode)	Total Siswa	Hasil Random	
			Laki-Laki	Perempuan
			4. C-3/29	
8.	KI-1 (D-1)	35	1. D-1/5	2. D-1/17 3. D-1/21 4. D-1/26 5. D-1/35
9.	KI-2 (D-2)	35	1. D-2/15 2. D-2/26	3. D-2/23 4. D-2/24 5. D-2/30
10.	KA-1 (E-1)	35	1. E-1/8	2. E-1/10 3. E-1/12 4. E-1/25 5. E-1/34
11.	KA-2 (E-2)	36	1. E-2/3 2. E-2/23	3. E-2/9 4. E-2/15 5. E-2/24 6. E-2/35
12.	KA-3 (E-3)	33	1. E-3/22	2. E-3/4 3. E-3/7 4. E-3/9 5. E-3/31
13.	TAB-1 (F-1)	30	1. F-1/7 2. F-1/10 3. F-1/25 4. F-1/27	
14.	TAB-2 (F-2)	33	1. F-2/2 2. F-2/11 3. F-2/19 4. F-2/22	5. F-2/5
15.	TMPO-1 (G-1)	36	1. G-1/7 2. G-1/10 3. G-1/18	

No.	Jurusan (Kode)	Total Siswa	Hasil Random	
			Laki-Laki	Perempuan
			4. G-1/26 5. G-1/35	
16.	TMPO-2 (G-2)	36	1. G-2/3 2. G-2/5 3. G-2/18 4. G-2/29 5. G-2/34	
17.	TEDK-1 (H-1)	34	1. H-1/13 2. H-1/22 3. H-1/33	4. H-1/1 5. H-1/8
18.	TEDK-2 (H-2)	30	1. H-2/4 2. H-2/12 3. H-2/25	4. H-2/30
19.	TEDK-3 (H-3)	36	1. H-3/2 2. H-3/16 3. H-3/24 4. H-3/25 5. H-3/30 6. H-3/34	
TOTAL		675	70	30

Tabel 1.1 di atas menerangkan bahwa hasil random diambil 100 siswa dari 675 siswa kelas XII SMKN-5 Surabaya dengan 8 jurusan dan kode jurusan serta nomor absen masing-masing siswa tiap kelas.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data digunakan dalam mendeskripsikan dan menjelaskan hasil penelitian di lapangan serta menganalisisnya dengan menggunakan kerangka konseptual yang telah ditetapkan. Proses analisis ini dilakukan dengan data yang disusun dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, kemudian hasil data tersebut dibandingkan dengan kerangka konseptual yang diberikan. Penelitian ini pertama kali melihat ruang kelas siswa. Penna (1988)

menyatakan bahwa kebutuhan informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor yang berkaitan dengan karakteristik pengguna informasi, yaitu sebagai berikut :

1. **Individual atau Kelompok** yaitu pengguna datang ke perpustakaan sebagai individu atau sebagai kelompok
2. **Study Area**, yaitu tempat dimana pengguna biasanya membaca buku atau belajar
3. **Social Situation**, yaitu aspek sosial dari pemustaka
4. **Waktu Luang atau Faktor Kebutuhan**, apakah pengguna pergi ke perpustakaan hanya untuk bersantai atau karena dia membutuhkan beberapa buku atau informasi.
5. **Subject of study**, pengetahuan apa yang dicari pembaca. Apakah dia menulis tentang topik yang spesifik, sangat spesifik, atau sedikit lebih luas.
6. **Study major** yaitu jurusan akademik Pemustaka. Kebutuhan jurusan kelas tertentu berbeda dengan kebutuhan jurusan kelas yang lainnya.
7. **Motivation**, yaitu seberapa besar keinginan dan antusias pengguna untuk menggunakan layanan perpustakaan.

Hasil analisis ini menunjukkan kecenderungan karakteristik siswa pengguna perpustakaan SMK Negeri 5 Surabaya. Analisis berikut bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik kebutuhan informasi siswa kelas XII SMK Negeri 5 Surabaya. Proses analisis dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh. Analisis kebutuhan informasi ini dapat dilihat berdasarkan delapan karakteristik, yaitu :

1. Subjek Informasi
2. Tugas Informasi
3. Bentuk Informasi
4. Kesadaran Informasi
5. Sudut Pandang Informasi
6. Kuantitas Informasi
7. Kualitas Informasi
8. Informasi Terkini

Hasil analisis ini menunjukkan kebutuhan informasi siswa kelas XII. Dalam analisis ketiga untuk mengetahui kendala yang dihadapi lansia saat mencari informasi. Hambatan yang disebutkan di sini adalah :

- a. Waktu
- b. Jarak Akses Informasi

- c. Keahlian Akses Informasi
- d. Biaya akses
- e. Informasi
- f. Kelebihan Informasi

Hasil analisis ini menunjukkan hambatan yang dihadapi lansia dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

Analisis keempat bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara karakteristik siswa dengan kebutuhan informasi siswa tersebut dengan mentabulasikan data sebagai berikut :

- a. **Bagian akademik siswa** dengan tindakan yang diambil oleh siswa ketika mereka menyadari bahwa mereka memerlukan informasi tersebut
- b. **Tugas akademik siswa** menurut frekuensi akses informasi per hari, per minggu dan juga per bulan
- c. **Jenis kelamin siswa** menurut frekuensi akses informasi per hari, minggu, dan bulan
- d. **Bidang studi siswa** dengan jumlah sumber informasi pemanfaatan sumber informasi oleh siswa kelas XII.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berpengaruh antara karakteristik siswa kelas XII SMKN-5 Surabaya yang diwawancarai dengan kebutuhan pengetahuan siswa yang diteliti dalam penelitian ini.